

BENTUK DAN FUNGSI MODALITAS *CHINJUTSU NO FUKUSHI* DALAM ANIME *DR. STONE* KARYA: BOICHI DAN RIICHIRO INAGAKI

Nabilah Fitriyani¹⁾, Syahril²⁾

¹ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: nabilahfitriyani30@gmail.com

² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: syahril@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini menelaah penggunaan *chinjutsu no fukushi* dalam anime *Dr. Stone* karya Boichi dan Riichiro Inagaki dengan penekanan pada relasinya terhadap modalitas dan fungsi pragmatik dalam tuturan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik simak dan pencatatan data dari musim (*season*) pertama (24 episode). Terdapat 30 tuturan yang dianalisis sebagai data penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa *chinjutsu no fukushi* berperan sebagai penanda sikap epistemik penutur yang maknanya terealisasi melalui keterpaduan dengan bentuk akhir kalimat, seperti 「のだ」 (*noda*), 「だろう」 (*darou*), dan 「はずだ」 (*hazuda*). Dari keseluruhan kategori, modalitas *gaigen* muncul paling dominan. Temuan ini memperlihatkan bahwa makna tuturan dibentuk oleh hubungan antara unsur gramatikal dan konteks pragmatik dalam percakapan.

Kata Kunci: modalitas, *chinjutsu no fukushi*, anime *Dr. Stone*, pragmatik, bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana utama manusia dalam menyampaikan informasi, gagasan, serta perasaan. Dalam bahasa Jepang, salah satu unsur kelas kata yang memiliki peran penting adalah *fukushi* (副詞). Secara gramatikal, *fukushi* tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menerangkan verba, adjektiva, maupun keseluruhan kalimat. Namun, perannya tidak hanya terbatas pada fungsi sintaktis, melainkan juga berkaitan dengan aspek semantis dan pragmatik karena dapat mencerminkan sudut pandang penutur terhadap peristiwa yang dibicarakan (Dahidi & Sudjianto, 2007).

Salah satu jenisnya adalah *chinjutsu no fukushi* (陳述の副詞) yang berkaitan dengan modalitas, yakni ekspresi sikap subjektif

penutur terhadap isi tuturan. Modalitas adalah kategori gramatikal yang merepresentasikan sikap penutur, seperti penyampaian informasi, perintah, larangan, maupun permintaan (Sutedi, 2004). Nitta (2010) menegaskan bahwa modalitas merepresentasikan cara penutur menangkap peristiwa berdasarkan perspektifnya pada saat tuturan berlangsung, sehingga analisisnya tidak dapat dipisahkan dari konteks pragmatik.

Dalam kajian linguistik bahasa Jepang, (Sutedi, 2004) mengelompokkan modalitas pada sepuluh kategori, yakni *Kakugen*, *Meirei*, *Kinshi-Kyoka*, *Irai*, *Toui*, *Ishi-Moushide-Kanyuu*, *Ganbou*, *Gaigen*, *Setsume*, dan *Hikyou*. Klasifikasi ini menjadi dasar dalam menganalisis fungsi modalitas yang muncul melalui *chinjutsu no fukushi*.

Penelitian ini menggunakan *anime Dr. Stone* karya Boichi dan Riichiro Inagaki sebagai objek kajian karena dialog antar tokohnya kaya akan ekspresi modalitas dalam komunikasi lisan. Sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan fungsi modalitas *chinjutsu no fukushi* dalam dialog anime tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif karena fokus utamanya bukan pada jumlah penggunaan, melainkan pada fungsi linguistik dari modalitas pada penggunaan bentuk *chinjutsu no fukushi* yang muncul dalam dialog dan monolog *anime Dr. Stone*. Sumber data berasal dari musim (*season*) pertama anime *Dr. Stone* (24 episode). Dalam konteks penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan menyimak dialog dan monolog dalam *anime Dr. Stone* sebagai sumber data utama. Kemudian, teknik catat digunakan untuk mencatat data berupa kata keterangan yang termasuk dalam kategori *chinjutsu no fukushi*. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik turunan yaitu Bagi Unsur Langsung (BUL) untuk mengidentifikasi hubungan antara adverbial dan bentuk modalitas yang mengikutinya.

Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana bentuk dan fungsi modalitas *chinjutsu no fukushi* digunakan dalam dialog dan monolog *anime Dr. Stone*, serta bagaimana unsur kebahasaan tersebut

membangun makna pragmatis dalam komunikasi bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 30 data tuturan tokoh dalam *anime Dr. Stone* yang mengandung *chinjutsu no fukushi* dan dikaji berdasarkan fungsi modalitas yang menyertainya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tujuh poin utama yang menunjukkan keterkaitan antara bentuk *chinjutsu no fukushi* dan fungsi modalitas dalam membentuk makna tuturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *chinjutsu no fukushi* dalam dialog tidak berdiri sendiri sebagai keterangan tambahan, melainkan berfungsi sebagai penanda sikap penutur terhadap isi ujaran. Fungsi tersebut semakin jelas ketika dikombinasikan dengan bentuk akhir kalimat seperti 「のだ」 (*noda*), 「だろう」 (*darou*), 「はずだ」 (*hazuda*), bentuk negatif, atau bentuk larangan lainnya.

Bentuk seperti 「決して」 (*keshite*) dan 「絶対」 (*zettai*) memperkuat nuansa *kakugen* ketika dipadukan dengan bentuk negatif atau larangan, sehingga menghasilkan penegasan mutlak. Sebaliknya, ketika dikombinasikan dengan bentuk seperti 「だろう」 (*darou*) atau 「はずだ」 (*hazuda*), nuansa bergeser menjadi *gaigen* karena mengandung unsur inferensi atau perkiraan rasional.

Bentuk 「きっと」 (*kitto*) dan 「多分」 (*tabun*) menunjukkan spektrum tingkat keyakinan yang berbeda. 「多分」 (*tabun*) cenderung menyatakan dugaan lemah,

sedangkan 「きっと」 (*kitto*) menunjukkan keyakinan subjektif yang lebih kuat. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa tingkat epistemik penutur dapat diidentifikasi melalui pilihan adverbial yang digunakan.

Selain itu, bentuk emosional seperti 「なんと」 (*nanto*) dan 「なんて」 (*nante*) memperlihatkan keterlibatan afektif penutur. 「なんと」 (*nanto*) cenderung eksklamatif dan tegas (*kakugen*), sedangkan 「なんて」 (*nante*) lebih evaluatif dan subjektif (*gaigen*). Hal ini menunjukkan bahwa modalitas tidak hanya berkaitan dengan kepastian, tetapi juga dengan ekspresi sikap emosional.

Dominasi modalitas *gaigen* dalam data menunjukkan bahwa dialog dalam anime banyak menampilkan ekspresi dugaan dan keyakinan subjektif yang bersifat epistemik. Secara pragmatik, hal ini berfungsi membangun karakterisasi tokoh yang rasional, analitis, dan responsif terhadap situasi melalui pertimbangan logis, bukan semata-mata penegasan absolut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan *chinjutsu no fukushi* berperan signifikan dalam membentuk makna modalitas dan memperjelas sikap penutur terhadap mitra tutur maupun terhadap isi proposisi yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan *chinjutsu no fukushi* dalam tuturan tokoh anime *Dr. Stone* memiliki keterkaitan dengan modalitas yang menyertainya dan tidak hanya

berfungsi sebagai penguat pernyataan, tetapi juga menandai nuansa makna sesuai konteks percakapan. Bentuk yang paling banyak ditemukan adalah *zettai* dan *nanto*. Bentuk *zettai* cenderung menunjukkan sikap penutur yang bersifat absolut atau keyakinan kuat terhadap suatu tindakan, sedangkan *nanto* banyak digunakan untuk mengekspresikan respon emosional terhadap situasi yang tidak terduga.

Penempatan *chinjutsu no fukushi* dapat berada di awal, tengah, maupun akhir kalimat, dengan frekuensi terbanyak berada di tengah kalimat (setelah subjek). Modalitas yang menyertainya berfungsi memperjelas sikap subjektif penutur, seperti penegasan, keraguan, keyakinan, dan ekspresi emosional. Dari hasil penelitian, fungsi modalitas yang paling dominan adalah modalitas *gaigen*, karena banyak tuturan yang bersifat perkiraan dan belum memiliki kepastian mutlak. Selain itu, fungsi modalitas tidak terbatas pada satu atau dua bentuk *chinjutsu no fukushi* saja, melainkan bergantung pada konteks kalimat yang melatarbelakanginya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahidi, A., & Sudjianto. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- [2] Nitta, Y. (2010). *Gendai Nihongo Bunpō*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- [3] Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.